

BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH ADAB BERTAMU DALAM ISLAM

II.1 Landasan Teori

Menurut Nurfajrina (2018), landasan teori dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang dibuat tersusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat. Selain itu, landasan teori juga dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang jelas tentang sebuah teori yang memerlukan evaluasi dan penelitian kritis. Landasan teori merupakan hal penting dalam penelitian ilmiah terlihat dari isi penelitian yang memuat teori dan temuan penelitian sebelumnya.

II.1.1. Islam

Islam adalah suatu agama yang berpusat pada kitab Al-Qur'an. Islam ialah agama yang dianut oleh umat muslim. Kata "Islam" itu sendiri berasal dari bahasa Arab "*Salama*" yang memiliki arti yaitu selamat sentosa. Dari kata tersebut dibentuk menjadi "*Aslama*" yang mengandung arti memelihara dalam selamat sentosa, dan menyerahkan diri, patuh dan taat. Maka, dapat disimpulkan bahwa Islam ialah taat, patuh, serta berserah diri kepada Tuhan upaya mencari keselamatan dan hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

II.1.2. Adab

Kata adab berasal dari bahasa Arab (*Adab*), artinya adalah suatu yang menjelaskan tentang nilai-nilai moral atau tingkah laku yang harus dilakukan seseorang agar karakternya terlihat. Etika (bahasa Yunani: *ethos*) memiliki arti adat istiadat atau kebiasaan. Kata lain dari etika merupakan moral atau akhlak yang keduanya memiliki perbedaan. Akhlak dalam pandangan agama tertuju ke tingkah laku manusia dan etika merupakan sebuah refleksi manusia tentang apa yang telah dilakukan serta dikerjakan selaras dengan kebiasaan yang baik atau kebiasaan yang buruk dalam bermasyarakat.

II.1.3. Tamu dalam Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tamu adalah seseorang yang berkunjung ke tempat orang lain atau ke perjamuan. Tamu juga adalah seseorang yang datang untuk menginap (di hotel), atau untuk membeli-beli (di toko). Satu hal yang memungkinkan manusia untuk bersosialisasi adalah bertamu. Konsep menjadi tamu seringkali disalahartikan dengan situasi yang menyulitkan tuan rumah dan tamunya. Oleh karena itu, tujuan dari kajian ini adalah untuk mempelajari konsep bertamu menurut Sunnah Islam. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Dianjurkan oleh ajaran Islam, bertamu juga merupakan kegiatan yang dapat memperkuat ikatan tali silaturahmi dan membuat orang yang menerimanya merasa senang dan nyaman saat berkunjung. Penerima tamu juga memiliki adab dalam menjamu tamu agar tidak merasa keberatan dengan kehadiran tamu.

Islam merupakan ajaran yang paling sempurna karena bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang dapat dijadikan pedoman hidup serta petunjuk ketika melakukan berbagai macam aspek kehidupan bagi seluruh makhluknya. Tujuannya adalah memperlihatkan kebenaran dan kebathilan dengan tujuan untuk dapat memilih pekerjaan mana yang ingin dilaksanakan dan mana yang ingin ditinggalkan. Contohnya, berkaitan dengan etika bertamu.

Setiap orang akan saling mengunjungi, dan menerima tamu dalam rangka interaksi sosial dan persahabatan. Allah SWT akan memberikan rejeki kepada orang yang memuliakan tamu, sebagaimana yang dianjurkan Nabi SAW kepada umatnya. Sebelum datang ke rumah orang lain, tentunya ada tata cara untuk saling menghormati. Sayangnya, yang banyak dilupakan dan harus lebih diperhatikan adalah etika mengunjungi rumah orang lain karena ada begitu banyak aspek menarik dari kehidupan sehari-hari dapat ditemukan di sana.



Gambar II. 1. Ilustrasi Bertamu dan Menerima Tamu
Sumber: <https://www.depokpos.com/2023/02/adab-bertamu-dalam-islam/>
(Diakses pada 16/05/2024)

II.1.4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang berasal dari agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bagi umat muslim. Muslim ialah umat atau masyarakat yang menganut agama Islam. Dalam Al-Qur'an terdapat pedoman-pedoman dalam hidup salah satu diantaranya ialah adab dalam bertamu secara Islam. Al-Qur'an berisi tentang firman Allah yang diturunkan secara mutawatir kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara dari Malaikat Jibril. Kata Firman juga memiliki arti yaitu kata (perintah) ataupun ucapan dari Tuhan yaitu Allah SWT. Sedangkan kata Mutawatir juga mempunyai arti Mutatabi yang memiliki arti adalah beriringan satu dengan yang lainnya tanpa ada jarak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an ialah suatu perkataan ataupun ucapan dari Tuhan yang diturunkan secara beriringan pada nabi Muhammad SAW dari perantara Malaikat Jibril yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim.

II.2 Objek Penelitian

Minta izin adalah hukum syariah Islam, Al-Qur'an memerintahkan orang untuk tidak masuk bilik orang lain yang bukan miliknya tanpa izin mereka. Etika bertamu dapat membuat seseorang terhindar dari perbuatan buruk atau kesalahpahaman atas sesama manusia yang bersifat sosial, membuat orang dapat saling percaya, penuh

kasih sayang, dan mempererat persaudaraan antar-sesama umat manusia. Uraian tersebut menjelaskan pentingnya beretika ketika hendak bertamu dan jika segala sesuatu dalam hidup didasarkan pada Al-Qur'an, itu akan layak diikuti dan dipahami sebagai salah satu pedoman hidup umat Islam.

Bertamu memiliki makna bahwa orang datang atau berkunjung ke tempat orang lain untuk menyambung silaturahmi, menghadiri jamuan makan, dan juga dapat datang untuk sekadar singgah dan berbincang-bincang. Setiap orang akan dapat berperan sebagai tamu di rumah orang lain atau di sebuah acara dan undangan, baik itu dari pihak keluarga, kerabat maupun orang lain. Berkunjung telah menjadi kegiatan untuk menyambung silaturahmi di setiap negara terutama di Indonesia.

Setiap orang pasti pernah menerima tamu. Teman dekat, saudara, atau tetangga akan berkunjung ke rumah. Salah satu aturan Islam yang harus diperhatikan adalah bertamu. Beberapa aturan telah ditetapkan dalam Islam untuk tuan rumah dan tamu. Untuk mencapai hasil yang positif, kedua belah pihak harus mengikuti kebiasaan ini.

Dalam jurnal etika bertamu dalam Al-Qur'an, agar mendapatkan rahmat dan berkah, seseorang harus mematuhi adab-adab Rasul saat bertamu, seperti yang disebutkan di bawah ini.

- a. Niat menyambut dengan baik. Jika ada kebutuhan, maka tidak boleh melakukan dosa, yang membawa kabar baik adalah tamu terbaik.
- b. Ketahui waktu yang tepat untuk berkunjung dan jangan berkunjung ketika tuan rumah kesulitan, seperti tengah malam, subuh, atau saat beristirahat.
- c. Mengetuk pintu sebanyak tiga kali dan meminta izin untuk masuk ke dalam rumah, Allah berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya".
- d. Menanyakan nama tuan rumah yang tidak diketahui.
- e. Berjabat tangan dengan tuan rumah laki-laki, tetapi bersikap hormat dengan perempuan saja sudah cukup.

- f. Karena bermesraan dengan seorang wanita adalah haram, maka dilarang memasuki rumah wanita yang tidak ada suaminya, kecuali ada orang dewasa lain di rumah tersebut dan hanya karena keperluan saja.
- g. Berbicara dengan cara yang sopan dan santun, dan menjadi tuan rumah yang baik, jangan tinggal terlalu lama jika diperlukan.

II.2.1. Adab Bertamu menurut Al-Quran (Jurnal Ahmad Zabidi)

Menurut jurnal adab bertamu menurut Al-Qur'an dituliskan bahwa Islam mengajarkan apa yang harus dilakukan seseorang untuk menghormati tamu yang akan datang. Salah satunya adalah bersikap santun, ramah, dan membuat tamu nyaman dengan berbicara tentang apa pun. Pemilik rumah dapat mengantarkan tamu sampai ke depan halaman jika telah selesai berkunjung dan ingin beranjak pamit. Hal ini dilakukan tanpa mempertimbangkan agama, ras, suku, atau bangsa. (Taufik 2020).

Sebagai seorang Muslim, tentu harus mengetahui cara Islam mengatur adab bertamu sebelum bertamu ke rumah seseorang. Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjelaskan bagaimana bertamu dan menerima tamu. Salah satunya adalah Surah An-Nur, ayat 27–29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Gambar II. 2. Ayat Suci Al-Qur-an (Surat An-Nur Ayat 27)

Sumber: <https://quran.com/id/24?startingVerse=28>

Diakses pada (16/05/2024)

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu ingat. (QS. An-Nur Ayat 27).

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ازْجِعُوا فَازْجِعُوا هُوَ
أَزْكَىٰ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

Gambar II. 3. Ayat Suci Al-Qur-an (Surat An-Nur Ayat 28)
Sumber: <https://quran.com/id/24?startingVerse=28>
Diakses pada (16/05/2024)

Terjemahan: Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu kembalilah, maka hendaknya kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Nur Ayat 28).

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَاعٌ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ
وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾

Gambar II. 4. Ayat Suci Al-Qur-an (Surat An-Nur Ayat 29)
Sumber: <https://quran.com/id/24?startingVerse=28>
Diakses pada (16/05/2024)

Terjemahan: Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak dihuni, yang di dalamnya ada kepentingan kamu, Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan. (QS. An-Nur Ayat 29).

Dalam Islam, menjaga silaturahmi adalah hal yang sangat penting. Melakukannya pun tidak sulit bagi masyarakat Indonesia yang senang berkumpul dengan sering mengunjungi rumah tetangga, teman, rekan kerja, atau kerabat. Namun, masalahnya adalah seberapa banyak orang yang tetap mengikuti adat bertamu. (Muftisany 2021).

Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal tersebut ialah dalam bertamu diharuskan untuk bersikap santun, ramah tamah kepada satu sama lain, meminta izin terhadap pemilik rumah untuk bertamu, memberi salam kepada pemilik rumah tersebut. Dalam bertamu juga sebelum beranjak untuk pergi, diharapkan untuk berpamit terlebih dahulu agar pemilik rumah mengetahui kepergian dari orang yang bertamu. Pemilik rumah juga hendak mengantarkan orang yang bertamu hingga depan halaman tanpa memandang ras, suku, bangsa bahkan agama.

II.3 Analisis Permasalahan

II.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antar dua atau lebih orang yang dilakukan oleh narasumber atau pewawancara untuk mengumpulkan informasi. Hal ini merupakan cara pengumpulan data, misalnya dalam penelitian tertentu dari wawancara. (dilansir Info populix 2023)

Melihat dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wawancara adalah aktivitas tanya jawab dengan narasumber untuk meminta keterangan ataupun pendapatnya mengenai suatu hal, dimasukkan dalam koran, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.

Aktivitas wawancara dapat dilaksanakan untuk bermacam tujuan dan oleh siapa saja, seperti jurnalis, pencari kerja, peneliti, dan sebagainya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan dengan kasus penelitian dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai cara bertamu dan menerima tamu dalam adab Islam.

Alasan peneliti melakukan wawancara kepada narasumber bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait objek penelitian yaitu adab cara bertamu serta menerima tamu dengan baik sesuai Islam. Dengan itu, peneliti memaparkan beberapa pertanyaan terkait objek penelitian kepada narasumber

II.3.1.1 Teknis Wawancara

Wawancara dilakukan dengan secara langsung kepada narasumber tanpa perantara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait objek penelitian kepada narasumber. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2023 pada pukul 20.10 WIB. peneliti menghampiri kepada narasumber.

II.3.1.2 Hasil Wawancara

Hasil peneliti terkait wawancara dengan narasumber, telah dilakukan pada tanggal 31 Desember 2023 pukul 20.10 WIB. dengan Ustaz Bagus Sangkan Paran.

Menurut Ustaz Bagus Sangkan Paran, Adab bertamu dalam Islam ialah setiap seseorang ingin bertamu diharuskan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu. Jika pemilik rumah tidak membuka pintu setelah mengucapkan salam, seseorang yang bertamu diperbolehkan mengucapkan salam sebanyak tiga kali. Jika pemilik rumah tidak membuka pintu setelah mengucapkan salam sebanyak tiga kali, maka bagi tamu tidak diharuskan untuk mengucapkan salam dan lebih baik untuk pergi, karena pemilik rumah tidak membuka pintu yang artinya pemilik rumah tidak berada di rumah ataupun tidak ingin menerima tamu pada hari tersebut.

Pemilik rumah melakukan seperti itu, karena terdapat sebab, seperti ada permasalahan dengan rumah tangga sehingga dapat membuat tidak nyaman saat kedatangan tamu, ataupun pemilik rumah baru saja pulang kerja yang membuat pemilik rumah capai, sehingga butuh waktu istirahat. Sebagai tamu tidak diperkenankan untuk memaksa bertamu. Seseorang yang bertamu tidak diperkenankan untuk mengintip ke arah dalam rumah pemilik rumah, karena itu tindakan yang tidak sopan. Mengintip ke arah dalam rumah pemilik rumah itu dapat disebut juga aib bagi pemilik rumah. Selama berkunjung atau bertamu kepada seseorang, terutama kepada teman, atau orang lawan jenis yang bukan *mahram* nya, dipastikan tidak berduaan karena ditakutkan menimbulkan hasrat bermesraan. Maka saat kedatangan tamu diharuskan ditemani oleh orang yang lebih dewasa, ataupun *mahram* nya. Apabila pemilik rumah ingin menyuruh tamu untuk pergi dari rumah dengan alasan tertentu, sebaiknya diberitahu dengan cara yang baik.



Gambar II. 5. Dokumentasi Wawancara
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

II.3.2 Kuesioner

Kuesioner adalah alat penelitian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner sendiri biasanya merupakan metode wawancara tertulis. Ini juga dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti tatap muka, melalui telepon, atau bahkan melalui pos.

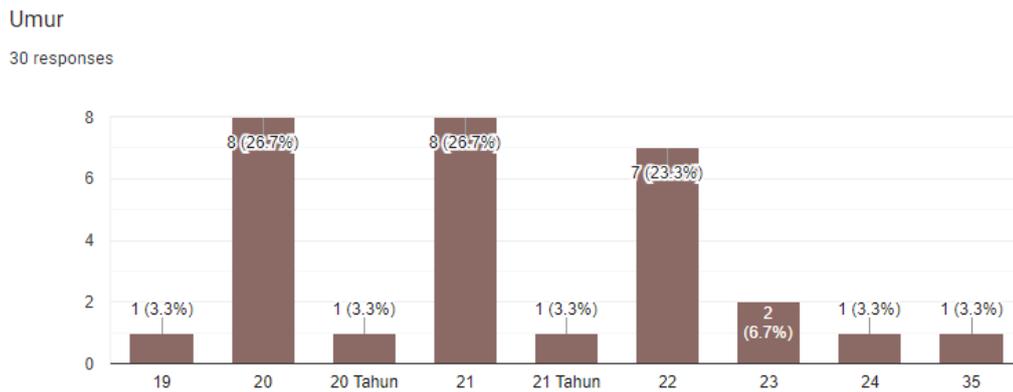
Dengan melakukan kuisisioner, dapat untuk penelitian dapat diraih dalam cangkupan yang luas. Kuisisioner juga dibuat untuk mengetahui respon masyarakat tentang pemahaman mengenai adab bertamu dalam Islam serta adab cara bertamu dan menerima tamu yang baik sesuai ajaran Islam. Alasan peneliti melakukan kuisisioner ialah untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat terkait objek yang sedang diteliti yaitu adab bertamu serta menerima tamu dengan baik sesuai Islam. Peneliti menyebarkan sebuah kuisisioner agar dengan mudah mendapatkan informasi terkait hal tersebut.

II.3.2.1 Teknis Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan *link* Google Form kepada masyarakat melalui media sosial.

III.3.2.2 Hasil Kuesioner

Peneliti telah menerima 30 tanggapan sejak penyebaran kuisisioner dimulai. Dengan hasil sebagai berikut:

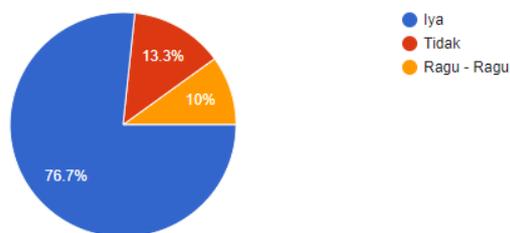


Gambar II. 6. Data Umur Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pertanyaan diatas mengenai umur audiens yang menjawab, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden berada pada 21 tahun dan 20 tahun dengan persentase 26,7%. Sedangkan sisanya terdapat yang 19 tahun, 22 tahun, 23 tahun, 24 tahun, dan 35 tahun dengan persentase 3,3%

Apakah anda pernah mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan dari seseorang saat bertemu?

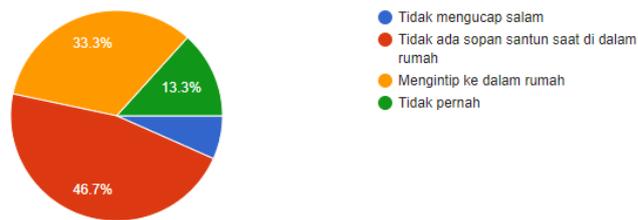
30 responses



Gambar II. 7. Data Pertanyaan 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pertanyaan diatas, bahwa 76% besar responden pernah mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari seseorang saat bertemu. 13,3% responden menjawab tidak. Sedangkan 10% responden menjawab ragu – ragu.

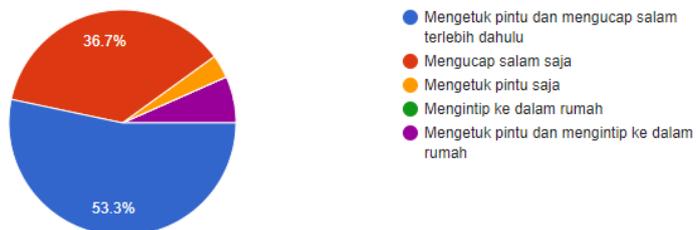
Jika pernah, perilaku apa yang tidak menyenangkan dari tamu?
30 responses



Gambar II. 8. Data Pertanyaan 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pertanyaan diatas, bahwa 46% responden pernah mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari tamu seperti tidak ada sopan santun saat di rumah. Sedangkan 33,3% responden menjawab pernah mendapatkan perilaku kurang menyenangkan dari tamu seperti mengintip ke dalam rumah.

Apa yang anda lakukan saat ingin bertamu?
30 responses

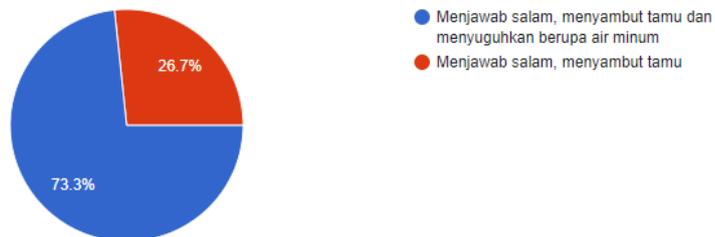


Gambar II. 9. Data Pertanyaan 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Untuk pertanyaan diatas, sebagian besar dari responden dengan persentase 53,3% menjawab mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu saat bertamu. Sedangkan 36,7% responden, menjawab hanya mengucap salam saja saat hendak bertamu kepada seseorang.

Apa yang anda lakukan saat menerima tamu dari seseorang yang datang ke rumah anda?

30 responses

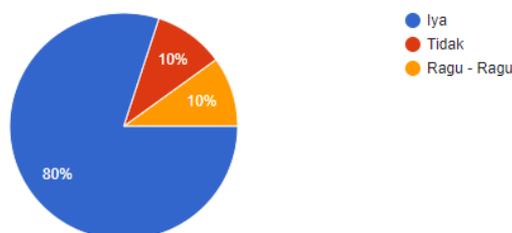


Gambar II. 10. Data Pertanyaan 4
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa 73,3% responden dalam kuesioner ini menjawab salam, menyambut tamu dan menyuguhkan berupa air minum. Sedangkan untuk 26,7% responden hanya menjawab salam dan menyambut tamu.

Apakah anda mengetahui bahwa bertamu dan menerima tamu terdapat adab yang sesuai dengan ajaran Islam?

30 responses

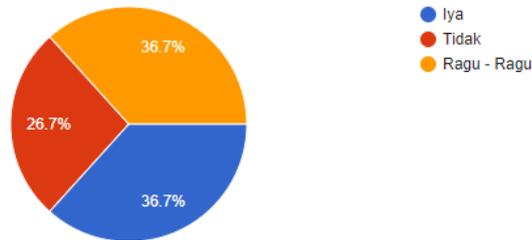


Gambar II. 11. Data pertanyaan 5
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pertanyaan diatas, dapat disimpulkan bahwa 80% responden mengetahui tentang bertamu serta menerima tamu terdapat adab yang disesuaikan dengan agama Islam. Sedangkan untuk 10% responden menjawab tidak dan 10% responden menjawab ragu – ragu.

Apakah anda memiliki pemahaman yang memadai tentang adab bertamu dan menerima tamu sesuai dengan ajaran Islam?

30 responses

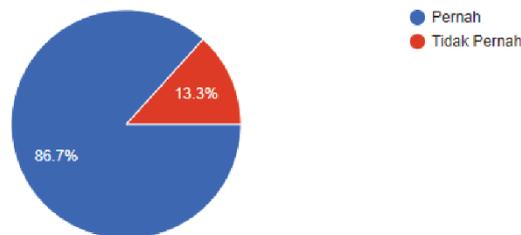


Gambar II. 12. Data Pertanyaan 6
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dapat disimpulkan bahwa untuk sebagian besar dengan persentase 36,7% responden memahami tentang bertamu serta menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam. Sedangkan 36,7% responden juga menjawab ragu-ragu terhadap pemahaman tentang bertamu dan menerima tamu sesuai adab Islam. Untuk 26,7% responden menjawab tidak memiliki pemahaman terhadap adab bertamu serta menerima tamu dengan baik sesuai Islam.

Apakah anda pernah bertamu kepada teman lawan jenis anda?

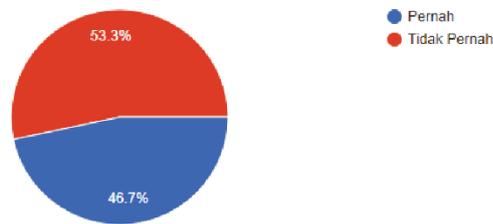
30 responses



Gambar II. 13. Data pertanyaan 7
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden pernah bertamu kepada teman lawan jenis dengan persentase 86,7%. Sedangkan untuk 13,3% responden menjawab tidak pernah dalam bertamu kepada teman lawan jenis.

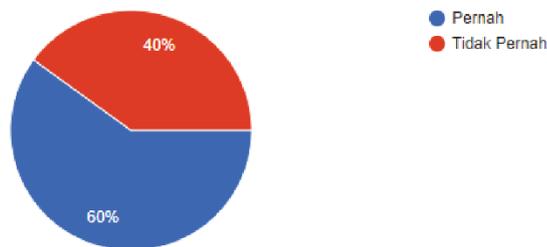
Apakah anda pernah berduaan saat bertemu dengan teman lawan jenis anda?
30 responses



Gambar II. 14. Data Pertanyaan 8
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa 53,3% responden tidak pernah berduaan dengan teman lawan jenis saat bertemu. Sedangkan 46,7% responden pernah berduaan dengan teman lawan jenis.

Apakah anda pernah lupa untuk menyuguhkan saat kedatangan tamu?
30 responses



Gambar II. 15. Data Pertanyaan 9
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Dari pernyataan diatas, sebagian responden dengan persentase 60% menjawab, pernah lupa untuk menyuguhkan atau menghidangkan saat kedatangan tamu. Sedangkan 40% responden menjawab tidak pernah lupa untuk menyuguhkan saat kedatangan tamu.

II.3.3 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa dengan mengamati langsung. Ilmu pengetahuan, sebagai landasan dai

segala aktivitas, diperoleh melalui pembelajaran dari peristiwa sekitar atau melalui penjelasan dari sumber lain. Penelitian mengenai adab bertamu dan menerima tamu dalam Islam, serta cara yang sesuai dengan ajaran Islam untuk menerima dan bertamu dengan baik, dapat dilakukan melalui metode observasi tidak langsung. Metode ini melibatkan pengamatan objek tanpa kehadiran langsung dengan objek tersebut, seperti melalui jurnal, rekaman, atau foto.

II.3.3.1 Teknis Observasi

Teknis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan tamu datang kepada seseorang yang ingin dikunjungi, dan penerima tamu yang menyambut tamu. Teknik ini dilakukan untuk memahami lebih dalam cara bertamu dan menerima tamu.

II.3.3.2 Hasil Observasi

Peneliti telah melakukan observasi pada hari Senin, tanggal 22 Januari 2024, pada pukul 10.12 WIB. Peneliti melihat seorang tamu mengucapkan salam terlebih dahulu saat berkunjung. Sang pemilik rumah menjawab salam dari seseorang yang bertamu. Sang pemilik rumah pun membukakan pintu rumah dan menyambut tamu dengan ramah. Pemilik rumah pun menyuruh masuk tamu untuk berbicara di dalam. Pemilik rumah pun memberikan tamu minum air putih untuk menjamu tamu.



Gambar II. 16. Dokumentasi Observasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

II.4 Resume

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil wawancara ialah adab bertamu yang baik ialah seseorang diharuskan mengucapkan salam terlebih dahulu, tidak diperkenankan untuk memaksa dalam bertamu jika sang pemilik rumah tidak membukakan pintu. Dengan itu, tamu diharapkan untuk pergi karena sang pemilik tidak mengizinkan. Sang pemilik memiliki hak dalam menerima tamu.

Hasil tanggapan kuesioner menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap bertamu serta menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam cukup baik, namun ada beberapa responden masih ragu-ragu dalam memahaminya, dan sebagian besar responden menjawab bahwa pernah mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari tamu saat berkunjung ke rumah seperti tidak ada sopan santun saat berada di dalam rumah.

Kesimpulan dari observasi dapat disimpulkan bahwa pemilik rumah menyambut tamu dengan ramah dan tamu pun mengucapkan salam terlebih dahulu saat berkunjung. Pemilik rumah pun memberika minum air putih untuk mejamu tamu. Dengan diadakan wawancara terkait penelitian yang sedang diteliti, bahwa menerima tamu dan bertamu memiliki aturan, bahwa tidak diperkenankan dalam pengintip saat berkunjung apabila pemilik rumah tidak membukakan pintu, dalam sebuah kuesioner pun terlihat bahwa beberapa responden pernah mengalami hal yang kurang meyenangkan saat menerima tamu. Dengan itu, tamu membuat resah terhadap pemilik rumah saat hendak membukakan pintu. Beberapa responden juga mengalami yang menyenangkan saat bertamu, seperti pada hasil observasi yang telah diteliti. Pemilik rumah menyambut tamu dengan senyuman yang ramah, dan menjamu tamu dengan memberikan segelas air putih terhadap tamu. Kesimpulan dari observasi dapat disimpulkan bahwa pemilik rumah menyambut tamu dengan ramah dan tamu pun mengucapkan salam terlebih dahulu saat berkunjung. Pemilik rumah pun memberika minum air putih untuk mejamu tamu.

II.5. Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis diatas terkait hal bertamu serta menerima tamu dengan baik sesuai adab Islam, solusi permasalahan dalam hal tersebut ialah dengan membuat media informasi dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait adab bertamu dan menerima tamu yang baik menurut agama Islam yang diperuntukkan bagi khalayak remaja hingga dewasa. Informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fakta atau data yang relevan dan berguna untuk membuat keputusan, memahami konteks, atau memperoleh pengetahuan. Informasi didapatkan dari beberapa sumber baik wawancara, kuesioner, dokumen, jurnal, buku dan media lainnya.